

Pengaruh Konseling Individu dengan Metode *Mau'izah* terhadap Motivasi Belajar dalam Kuliah Dhuha pada Remaja Masjid Agung Palembang

Mita Apriani¹, Zhila Jannati², Bela Janare Putra³

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, No. 1, Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Kode Pos 30126.

E-mail: mitaapriani37@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6053>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 8 April 2026

Kata Kunci

Konseling Individu,
Metode Mau'izah,
Motivasi Belajar, Remaja
Masjid, Masjid Agung
Palembang

Keyword

Individual Counseling,
Mau'izah Method,
Learning Motivation,
Mosque Youth, Palembang
Grand Mosque



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu dengan metode *Mau'izah* terhadap motivasi belajar remaja masjid dalam mengikuti kuliah dhuha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Single Subject Design (SSD) tipe A–B. Subjek penelitian berjumlah lima orang remaja masjid yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen skala psikologi motivasi belajar yang diberikan pada tahap pretest dan posttest dan juga dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Skor motivasi belajar pada tahap pretes berada pada perentase 53,4% sedangkan pada tahap posttest meningkat menjadi 92,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi belajar antara tahap pretes dan post- test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak. Dengan demikian, layanan konseling individu dengan metode *Mau'izah* berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja masjid dalam mengikuti kuliah dhuha.

This study aims to determine the effect of individual counseling services using the Mau'izah method on the learning motivation of mosque youth in attending Dhuha lectures. This study used a quantitative approach with a Single Subject Design (SSD) type A–B. The research subjects were five mosque youth selected using a purposive sampling technique based on the criterion of having a low level of learning motivation. Data collection was carried out using a learning motivation psychology scale instrument administered at the pretest and posttest stages, as well as documentation. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test to determine the difference in scores before and after treatment. The learning motivation score in the pretest stage was at 53.4%, while in the posttest stage it increased to 92.1%. The results of the study showed that there was a difference in learning motivation scores between the pretest and posttest stages. The Wilcoxon test results showed that the significance value was less than 0.05, so the alternative hypothesis H_a was accepted and the null hypothesis H_2 was rejected. Thus, individual counseling services using the Mau'izah method have an effect on the learning motivation of mosque youth in attending Dhuha lectures.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: M. Iqbal, et al (2026). Strengthening the Business Management of Cattle Waste Compost Fertilizer in Tanjung Karang, Malaysia 4(4) <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6053>

PENDAHULUAN

Menurut Gagne, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. (Setiawati, 2020) Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini tidak hanya berupa keinginan memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup kekuatan yang menumbuhkan semangat, kemauan, dan ketekunan dalam menghadapi proses pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan energi psikis yang membuat seseorang terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas belajarnya, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun kegiatan keagamaan. (Herwati dkk, 2023)

Kegiatan kuliah dhuha di Masjid Agung Palembang merupakan salah satu wadah nonformal yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperdalam pemahaman keislaman sekaligus mengembangkan potensi spiritual. Melalui kegiatan ini, para remaja tidak hanya dibimbing untuk memahami ajaran agama, tetapi juga diarahkan agar memiliki semangat dan kesadaran belajar yang tinggi dalam memperdalam nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendorong keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan kuliah dhuha.

Adapun motivasi belajar remaja dalam kuliah dhuha yang baik memberikan berbagai manfaat, di antaranya memperjelas arah dan tujuan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Di lingkungan remaja Masjid Agung Palembang, jumlah anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) mencapai kurang lebih 150 orang, namun rata-rata kehadiran dalam kegiatan kuliah dhuha setiap hari Minggu hanya berkisar antara 30–40 orang yang rutin hadir setiap pertemuan. selama kegiatan berlangsung, sebagian remaja masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan pemateri. Beberapa terlihat sibuk bermain gawai (HP), mengobrol dengan teman di sebelahnya, bahkan tidak mencatat atau menanggapi penjelasan. Perilaku ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar belum terbentuk secara kuat, baik dari sisi perhatian, kemauan, maupun kesadaran untuk memperdalam ilmu agama.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya strategi khusus agar motivasi belajar remaja lebih terarah dan dapat ditingkatkan secara signifikan. Salah satu pendekatan yang tepat untuk remaja masa kini yang cenderung enggan menerima nasihat di hadapan banyak orang adalah konseling individu. Menurut Yusuf, konseling individu adalah hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien yang berada dalam kondisi normal untuk dibantu dalam mengetahui dirinya sendiri, situasi yang dihadapi di masa depan. Dengan demikian, klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial serta belajar mengenai bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi di masa mendatang. (R B Pratama, W Suryati, and S Murni, 2022)

Dalam konteks Bimbingan Konseling Islam, konseling individu dapat dilakukan menggunakan metode Mau'izah. Sebagai metode dakwah sekaligus bimbingan, karena melalui nasehat yang baik seseorang dapat terdorong untuk berubah menjadi lebih baik, termasuk dalam hal menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Hamid, *Mau'izah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. (Khalidi, 2021)

Menurut Prayitno, konseling individu adalah layanan khusus yang diberikan konselor kepada klien untuk membantu menyelesaikan personal yang memungkinkan klien mendapatkan bimbingan langsung melalui pertemuan konseling secara tatap muka antara konselor dan konseli. (Putra, 2020) Menurut Yustiana, Konseling individu adalah Proses komunikasi antara konselor (seseorang yang terlatih) dengan Konseli (remaja - orang tua remaja) dalam hubungan yang membantu sehingga konseli remaja dan atau orang tua dapat mengambil keputusan, merubah perilaku dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil. (sofyan s.willis, 2021)

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre-eksperimen. Metode ini dipilih karena penelitian ini hanya memberikan perlakuan (treatment) kepada satu kelompok remaja tanpa membandingkannya dengan kelompok lain. Dengan demikian, metode ini cocok digunakan untuk melihat perubahan perilaku atau kondisi tertentu setelah perlakuan diterapkan. Jenis penelitian yang digunakan pre-eksperimental design yang tidak memiliki variabel kontrol dan sampel penelitian tidak dipilih secara acak. (Beti Arliana, 2022)

Data dan Jenis Data

Sumber data merujuk pada segala sesuatu yang menyediakan informasi terkait data yang dihasilkan, pembagian jenis sumber data sebagai berikut ini:

1. Data Primer ialah jenis data dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama yang memberi datanya untuk penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan metode observasi lapangan secara langsung untuk memperoleh data primer adalah kuesioner, yaitu dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang wajib dijawab oleh responden.
2. Data Sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2025)

Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Skala psikologi adalah suatu alat ukur dalam penelitian kuantitatif yang dirancang untuk menilai dan menggambarkan berbagai aspek psikologis yang ada pada diri individu, seperti sikap, persepsi, pendapat, keyakinan, maupun kecenderungan perilaku tertentu. Skala ini menjadi instrumen penting karena pendekatan kuantitatif menuntut hasil pengukuran yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dibutuhkan alat ukur yang terstruktur dan memiliki dasar teoretis yang kuat. (Marinu Waruwu and others, 2025)

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara pada penelitian. (Nurjannah, 2022)

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wardhana dkk, populasi adalah domain umum yang menjadi fokus penelitian, yaitu keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. (Wardhana, dkk, 2023) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja Masjid Agung Palembang yang mengikuti kegiatan kuliah dhuha, dengan jumlah keseluruhan kurang lebih 150 orang (laki-laki dan Perempuan)

2. Sampel

Pertimbangan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa hal, yaitu keterbatasan waktu dan tenaga peneliti dalam konseling individu, serta disesuaikan dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan 5 orang responden sebagai sampel penelitian. Jumlah ini dianggap memadai untuk penelitian eksperimen terbatas dengan desain pre-test dan post-test. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: Remaja Masjid Agung Palembang yang memiliki motivasi belajar rendah, Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian (*pre-test*, konseling individu, dan *post-test*) dan Aktif mengikuti kegiatan kuliah dhuha di Masjid Agung Palembang.

Uji Validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas konstruk akan diuji dengan teknik korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total. Untuk menguji signifikansi, r hasil dibandingkan dengan nilai r tabel. Uji signifikansi koefisien korelasi biasanya dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan

apakah suatu item dapat digunakan atau tidak. Dengan kata lain, jika item berkorelasi dengan skor total maka item tersebut dianggap valid. Untuk melakukan uji validitas, maka peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 25. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %, maka item dinyatakan valid. (Ghozali, 2020)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat diandalkan, konsisten, dan bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas alat bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang di- peroleh memiliki tingkat keandalan yang cukup. Salah satu metode yang sering dipakai adalah per-bandingan nilai *Cronbach's alpha* pada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Tingkat signifikansi ini berbeda-beda. Peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, intervensi berupa konseling individu dengan metode *mau'izah*, sedangkan aspek yang diukur adalah motivasi belajar dalam kegiatan kuliah dhuha pada remaja Masjid Agung Palembang.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian, dalam hal ini skor motivasi belajar *pre-test* dan *post-test*, berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris di mana mean, median, dan modus berada di pusat, dan jika divisualisasikan dalam histogram, bentuknya menyerupai lonceng bell-shaped. Dalam perangkat lunak SPSS, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek penelitian relative kecil. Hasil uji normalitas digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal. (Azizah, 2025)

b. Uji Hipotesis

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan salah satu uji hipotesis statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data yang saling berhubungan atau berpasangan, yaitu data sebelum pretest dan sesudah posttest diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, dan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Palembang dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang remaja masjid yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mengikuti kuliah dhuha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Single Subject Design SSD tipe A-B, yaitu pengukuran pretest (A), pemberian konseling individu dengan metode *Mau'izah* (B) sebanyak empat kali pertemuan, dan diakhiri dengan posttest. Instrumen penelitian berupa skala motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi. Skala motivasi belajar telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

2. Deskripsi Pelaksanaan Konseling Individu dengan Metode *Mau'izah*

Pelaksanaan konseling individu dengan metode *Mau'izah* dalam penelitian ini diberikan kepada lima orang remaja masjid yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mengikuti kuliah dhuha. Layanan konseling dilaksanakan secara tatap muka dan berlangsung selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga: tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Berdasarkan pelaksanaan konseling individu dengan metode *Mau'izah* yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa proses konseling berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap pertemuan menerapkan tahapan pengantaran, penjajakan, penafsiran, pem- binaan, dan penilaian, sehingga responden secara bertahap menunjukkan perubahan sikap dan peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti kuliah dhuha. Perubahan tersebut menjadi dasar untuk

selanjutnya dianalisis melalui pengujian data secara kuantitatif guna mengetahui pengaruh konseling individu dengan metode Mau'izah terhadap motivasi belajar responden.

3. Hasil Uji Pretest dan Posttest Motivasi Belajar dalam Kuliah Dhuha Pada Remaja Masjid Agung Palembang

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Motivasi Belajar

Tabel 1. Hasil *Pretest* Motivasi Belajar

No	Inisial Responden	Total <i>Pretest</i>
1	SP	71
2	M	77
3	MSM	76
4	TKP	76
5	DZA	74

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa skor total *pretest* motivasi belajar responden menunjukkan adanya variasi nilai. Responden dengan inisial M memperoleh skor *pretest* tertinggi sebesar 77, namun skor tersebut masih menunjukkan bahwa motivasi belajar responden berada pada kondisi awal yang belum optimal. Selanjutnya, responden MSM dan TKP masing-masing memperoleh skor 76, sementara itu, responden dengan inisial DZA memperoleh skor *pretest* sebesar 74, dan responden SP memperoleh skor terendah, yaitu 71.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Motivasi Belajar

Tabel 2. Hasil *Posttest* Motivasi Belajar

No	Inisial Responden	Total <i>Posttest</i>
1	SP	128
2	M	134
3	MSM	126
4	TKP	130
5	DZA	127

Berdasarkan hasil pengukuran *posttest* yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh skor motivasi belajar masing-masing responden yang menunjukkan adanya peningkatan. Responden dengan inisial M memperoleh skor *posttest* tertinggi, yaitu sebesar 134, sedangkan skor *posttest* terendah diperoleh oleh responden dengan inisial MSM, yaitu sebesar 126. Sementara itu, responden lainnya memperoleh skor *posttest* yang relatif tinggi dan berada pada rentang 127–130.

3. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

No	Inisial Responden	Total	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	SP	71	128
2	M	77	134
3	MSM	76	126
4	TKP	76	130
5	DZA	74	127

Untuk memperjelas perbandingan skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar responden, data pada Tabel 4.3 disajikan kembali dalam bentuk grafik sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar remaja masjid sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan metode *Mau'izah*. Perbandingan ini didasarkan pada skor total motivasi belajar yang diperoleh masing-masing responden pada tahap *pretest* dan *posttest*, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.1. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor motivasi belajar seluruh responden pada tahap *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada tahap *pretest*. Pada tahap *pretest*, skor motivasi belajar responden berada pada rentang 71–77, sedangkan pada tahap *posttest* skor berada pada rentang 126–134. Secara rinci, responden dengan inisial M memperoleh skor *pretest* sebesar 77 dan meningkat menjadi 134 pada tahap *posttest*, sehingga menjadi responden dengan skor tertinggi setelah perlakuan. Responden MSM memperoleh skor *pretest* sebesar 76 dan skor *posttest* sebesar 126, sedangkan responden TKP memperoleh skor *pretest* sebesar 76 dan skor *posttest* sebesar 130.

Selanjutnya responden DZA memperoleh skor *pretest* sebesar 74 dan skor *posttest* sebesar 127, serta responden SP, yang pada tahap *pretest* memperoleh skor terendah sebesar 71, menunjukkan skor *posttest* sebesar 128. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, skor motivasi belajar pada tahap *pretest* berada pada persentase 53,4%, sedangkan pada tahap *posttest* meningkat menjadi 92,1%. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan metode *Mau'izah*.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shaviro Wilk* dengan berbantu SPSS 25, digunakan uji *Shaviro Wilk* karena jumlah responden kecil. Berikut hasil dari perhitungan uji normalitas disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Jenis Tes	Statistic	Sig	Keterangan
Pretest	0,877	0,294	Normal
Posttest	0,912	0,482	Normal

Sumber: hasil dari pengolahan data IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Sig, pada data *pretest* sebesar 0,294 dan pada data *posttest* sebesar 0,482. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Hipotesis

Pemilihan uji *Wilcoxon* didasarkan pada jumlah responden yang kurang dari 30 orang, sehingga analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor motivasi belajar setelah diberikan konseling individu dengan metode *Mau'izah*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Positive Ranks* sebanyak 5 responden, sedangkan *Negative Ranks* dan *Ties* bernilai 0. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari *pretest* ke *posttest*.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks	

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai Z sebesar -2,032 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,042. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, $0,042 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling individu dengan metode *Mau'izah* terhadap peningkatan motivasi belajar remaja masjid dalam mengikuti kuliah dhuha di Masjid Agung Palembang.

Pembahasan

Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini difokuskan pada Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai uji utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan konseling individu dengan metode *Mau'izah*. Adapun uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis, sehingga tidak dibahas secara mendalam dalam bagian pembahasan. Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, yang menandakan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja masjid.

Metode *Mau'izah* yang digunakan dalam konseling individu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar remaja masjid. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa *Mau'izah* merupakan metode penyampaian nasihat yang dilakukan dengan kelembutan, kasih sayang, dan bahasa yang menyentuh hati. Pendekatan ini memungkinkan pesan moral dan motivasi spiritual lebih mudah diterima oleh konseli tanpa adanya unsur paksaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ridha dan Yakub, *Mau'izah* berfungsi sebagai sarana membangkitkan kesadaran dan mendorong individu untuk melakukan perubahan perilaku secara sukarela.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan metode *Mau'izah* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar remaja masjid dalam mengikuti kuliah dhuha di Masjid Agung Palembang. Sebelum diberikan perlakuan, tingkat motivasi belajar remaja masjid berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 53,4%, yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa motivasi belajar remaja masjid dalam mengikuti kuliah dhuha masih belum optimal, ditandai dengan kurangnya konsistensi kehadiran, rendahnya fokus selama kegiatan berlangsung, serta mudahnya terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Setelah diberikan perlakuan berupa konseling individu dengan metode *Mau'izah* sebanyak empat kali pertemuan, terjadi peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 92,1%, yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada diri remaja masjid, baik dari aspek kesadaran, komitmen, maupun dorongan internal untuk mengikuti kuliah dhuha secara lebih serius dan berkelanjutan. Untuk memperkuat temuan secara statistik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang dipilih karena jumlah responden kecil. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,042, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2025). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. 9-6637-43.
- Beti Arliana, D. R. (2022). Peningkatan Self- Disclosure Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Rambang Niru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4- 1120-23.

- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 11.1 - 432–39.
- Herwati dkk. (2023). Motivasi dalam Pendidikan: Konsep-Teori-Aplikasi. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Khalidi, A. A. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 123–34.
- Marinu Waruwu and others. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 - 917–32.
- Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh Saleh, and Henriette D. Titaley. (2021). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Simetrik*, 11.1- 432–239.
- Nurjannah, H. S. (2022). Analisis Prosedur Penelitian, 28.2 - 134–41.
- Putra, A. (2020). Dakwah Melalui Konseling Individu. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 2.2. 97-111.
- R B Pratama, W Suryati, and S Murni. (2022). Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswi Broken Home Melalui Teknik Behavioral Di Sman 1 Natar. *Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Setiawati. (2020). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 35.1.
- sofyan s.willis, '. (2021). Konseling Individu', (*Jurnal Bimbingan Dan Konseling*), 2022, 12. *ENLIGHTEN . Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.2.
- Sugiyono, 5. (2025). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif. *Suparyanto Dan Rosad*, 5.3 - 248– 53.
- Wardhana, dkk. (2023). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Global Press.